



PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA SITUS *GEOPARK* SILOKEK DI KABUPATEN SIJUNJUNG

¹ Willa Oktarina, ² Hasim As'ari

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
Email: willaoktarinakazahna@gmail.com

² Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
Email : hasimasari@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Objek Wisata Kawasan Situs *Geopark* Silokek Merupakan salah satu objek pariwisata yang berada di kabupaten Sijunjung. Dan di pengelolaannya di lakukan oleh Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung. Untuk efektifitas pengelolaannya Dinas Pariwisata, membentuk suatu badan yang diberi nama Badan Pengelola *Geopark* Silokek. Untuk melihat bagaimana pengembangan pariwisata di Situs *Geopark* Silokek maka digunakan konsep teori Quality, Continuity, dan Balance. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini yang dapat disimpulkan adalah bahwa konsep pembangunan berkelanjutan Quality, Continuity, dan Balance, belum sepenuhnya terealisasi dalam program pembangunan pada situs *Geopark* Silokek, masih terdapat hambatan dalam pengelolaannya berupa hambatan dari segi SDM yang memadai, Kejelasan Birokrasi dan Hambatan dari bidang pendanaan dan anggaran.

Kata Kunci: Quality, Continuity, dan Balance, Situs *Geopark* Silokek

Abstract

Silokek Geopark Site Area Tourism Object is one of the tourism objects located in Sijunjung district. And the management is carried out by the Tourism, Cultural Arts, Youth and Sports Office of Sijunjung Regency. For the effectiveness of its management, the Tourism Office has formed an agency called the Silokek Geopark Management Agency. To see how the development of tourism at the Silokek Geopark Site, the concepts of Quality, Continuity, and Balance theories are used. This study uses a qualitative research method with a case study approach that is descriptive. The results of this study that can be concluded are that the concept of sustainable development of Quality, Continuity, and Balance, has not been fully realized in the development program at the Silokek Geopark site, there are still obstacles in its management in the form of obstacles in terms of adequate human resources, Bureaucratic Clarity and Barriers from the funding sector. and budget.

Keyword : Quality, Continuity, and Balance, Silokek Geopark Site

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber penting pendapatan suatu daerah. Hal ini tentu saja dapat mendatangkan dampak positif bagi perkembangan perekonomian di daerah tersebut. Salah satu manfaat nyata pariwisata bagi daerah adalah dapat mendorong terciptanya pengusaha lokal yang kebanyakan bergerak dalam bidang jasa seperti Perhotelan, Rumah makan, dan biro perjalanan. Aktivitas pengembangan di sektor pariwisata ini dapat menciptakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang dapat diamati dari pengembangan pariwisata dapat dilihat dari terserapnya tenaga kerja di sektor perhotelan, rumah makan, biro perjalanan, dan tempat-tempat rekreasi lainnya. Pengembangan pariwisata sering menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Hal ini karena sifat industri sektor pariwisata sendiri yang kebanyakan menggunakan tenaga kerja manusia dari pada mesin.

Melihat pentingnya sektor pariwisata bagi perkembangan perekonomian suatu daerah dan semua simbiosis menguntungkan yang diciptakan pariwisata, maka sektor pariwisata perlu dikelola dengan sangat baik dan tepat sasaran guna meminimalisir dampak negatif yang dapat saja terjadi dan memaksimalkan dampak positif yang didapat dari sektor pariwisata. Bukan hanya memanfaatkan Sektor pariwisata dibidang ekonomi saja yang perlu menjadi tujuan utama dalam pengembangan pariwisata melainkan juga harus memperhatikan aspek lain seperti dampak yang akan terjadi pada lingkungan, sosial dan masyarakat.

Melihat dari fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu Geowisata Situs *Geopark* Silokek maka peneliti akan melihat bagaimana konsep penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang diterapkan pada objek geowisata ini. Dalam *Sustainable Tourism Development* terdapat terdapat 3 indikator penting yang harus terpenuhi dengan baik diantaranya ekonomi, lingkungan, sosial (masyarakat). Ketiga indikator ini akan dilihat dan dikaji lebih lanjut menggunakan Teori *Sustainable Tourism* yang dikemukakan oleh Chucky yaitu (Quality, Continuity, Balance) akan dilihat lebih lanjut dilapangan bagaimana teori ini terpenuhi dengan sempurna atau malah sebaliknya. Hal ini dilakukan agar penerapan konsep *sustainable tourism* dapat diterapkan dalam suatu kawasan wisata yang memiliki potensi. Situs *Geopark* Silokek memiliki ketampakan alam yang memukau untuk dijadikan sebuah objek wisata alam. Hal ini dapat dilihat dari bentangan alam berupa bukit karst yang dahulunya setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa jutaan tahun yang lalu merupakan sebuah lautan burba. Selain itu bentangan alam berupa sungai dan segala keanekaragaman di dalam sungai tersebut.

Analisis yang dilakukan dari lokasi penelitian maka didapatkan suatu hal mengganjal yang bertentangan dengan konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yaitu terdapatnya pencemaran di Sungai Batang Kuantan yang disebabkan oleh penambangan *illegal* yang terdapat di situs *Geopark* Silokek. Hal ini bertentangan dengan konsep *Sustainable Tourism* dalam indikator lingkungan. Dan juga hal ini bertentangan dengan Perbub No. 10 Tahun 2019 tentang Konservasi Lingkungan Hidup di Kawasan Situs *Geopark* Silokek, Yang dimana salah satu isinya menyebutkan “Setiap orang harus memelihara dan menjaga wilayah aliran sungai dari kerusakan dan pencemaran dari seluruh Biota *Akuatik* Perikanan, Pemanfaatan wilayah aliran sungai didasarkan atas rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sijunjung, Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Kuantan dijaga oleh Kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas)”. Lebih jelasnya Pengelolaan Konservasi Lingkungan hidup di kawasan *Geopark* Silokek berdasarkan Perbub No. 10 Tahun 2019.

Berdasarkan uraian yang telah dirangkum diatas maka didapatkan hal yang bertentangan dengan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dan juga hal ini tidak sesuai dengan isi Perbub Kabupaten Sijunjung No. 10 Tahun 2019 Tentang Konservasi Lingkungan hidup kawasan Situs *Geopark* Silokek peneliti akan menfokuskan kajian penelitian ini terhadap pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan judul penelitian yaitu: *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Situs Geopark Silokek Di Kabupaten Sijunjung*.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Situs Geopark Silokek

a. Kualitas (Quality) Pariwisata Situs Geopark Silokek

Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kepariwisataan di kawasan Situs *Geopark* Silokek dengan Pihak pengelola berupaya melakukan perbaikan

fasilitas dan menambahkan apa yang tidak ada dan kurang dalam Situs Geopark Silokek, diharapkan hal ini mampu meningkatkan kunjungan ke Situs Geopark Silokek yang memang belum tinggi dan mampu meningkatkan kepuasan pariwisata bagi pengunjung yang berdatangan ke Situs Geopark Silokek.

b. Keberlanjutan (Continuity) Pariwisata di Kawasan Situs Geopark Silokek

Penambangan emas ilegal perlu tindakan yang tegas dari Pemda Kabupaten Sijunjung agar keberlanjutan Situs Geopark Silokek tetap lestari dan kondisi alamnya tetap Asri. Selain menghentikan penambangan emas ilegal ini, Pemda juga diharapkan memberikan solusi yang tepat karna masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil menambang ini jika dihentikan akan kehilangan pekerjaan dan akan menambah jumlah angka pengangguran. Maka diperlukan solusi yang tepat dari Pemda Kabupaten Sijunjung untuk dapat mengatasi hal ini.

c. Keseimbangan (Balance) Pariwisata pada situs *Geopark* Silokek

Keseimbangan pariwisata sudah dicapai dalam Pengembangan Situs Geopark Silokek karna masyarakat telah ikut berperan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan Situs Geopark Silokek melalui POKDARWIS. Sosialisasi untuk pengelolaan juga telah dilakukan oleh Pemda kepada masyarakat untuk pengelolaan destinasi pariwisata yang baik dan ini sudah dibenarkan oleh masyarakat saat Peneliti mewawancarai perihal tentang pemberian sosialisasi kepada masyarakat oleh Pemda.

2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Situs Geopark Silokek

A. Koordinasi Penetapan Anggaran

Pihak Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda, dan Olahraga mengatakan bahwa ditahun 2021 lalu Situs Geopark Silokek mendapatkan DAK (Dana Alokasi Khusus) dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Sedangkan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Kepala Sekretariat Badan Pengelola Situs Geopark Silokek mengatakan bahwa untuk pendanaan sampai tahun 2022 ini Situs Geopark Silokek masih mengandalkan dana dari APBD Kabupaten Sijunjung. Hal ini sangat jelas mengungkap adanya ketidakpastian tentang pendanaan dan tidak adanya transparansi tentang pendanaan pada Situs Geopark Silokek.

B. Ketersediaan Sumber Daya Manusia(Sdm) Yang Memadai

Bahwa memang kurangnya SDM yang memadai saat ini menjadi salah satu kendala dalam upaya pembangunan dan pengelolaan Situs Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. Tanpa SDM yang unggul dan memadai maka pembangunan di Situs Geopark Silokek akan menemui berbagai halangan dan rintangan dikarenakan tidak adanya pihak yang mampu mengelola dan mampu memberikan ide inovasi yang kreatif dalam pembangunan Situs Geopark Silokek ini. Diharapkan hal ini dapat diatasi dengan pihak Pemda mampu memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana cara mengelola suatu destinasi pariwisata sehingga masalah dalam hal penyediaan SDM yang memadai dapat terpecahkan.

C. Ketidak Jelasan Status Badan Pengelola Geopark Silokek

Informasi saat melakukan wawancara bahwa Badan Pengelola Situs Geopark Silokek saat ini masih berada dibawah naungan Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda, Dan Olahraga Kabupaten Sijunjung. Badan Pengelola Situs Geopark Silokek saat ini sedang mengupayakan menjadi badan yang berdiri sendiri agar kejelasan birokrasi kekuasaan dapat berjalan dengan lebih maksimal. Untuk realisasi program tersebut diharapkan pada 2023 nanti Badan Pengelola Geopark Silokek sudah menjadi badan yang berdiri sendiri dan menjadi suatu badan di pemerintahan Kabupaten Sijunjung yang mandiri.

3. Upaya Pengembangan Situs Geopark Silokek

a. e-Ticketing Untuk Para Pengunjung Situs Geopark Silokek

Untuk realisasi program ini, saat ini Website tersebut masih dalam pengelolaan Badan Pengelola Situs Geopark Silokek dan diharapkan pada tahun 2023 sudah bisa ditetapkan untuk pengadaan tiket masuk ke dalam Situs Geopark Silokek secara Online ini.

b. Pengelolaan SDM untuk Situs Geopark Silokek

Masyarakat sendiri telah membenarkan jika memang selama ini didalam pengelolaan objek destinasi wisata pihak Badan Pengelola telah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM dikawasan Situs Geopark Silokek. Dan dengan hal itu juga masyarakat ikut merasa senang karna hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disana.

D. KESIMPULAN

Penganalisisan pengembangan pariwisata berkelanjutan pada situs *geopark* silokek dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu *quality*(kualitas), *continuity* (keberlanjutan), *balance*(keseimbangan).

Dalam pengimplementasian teori penganalisisan dapat disimpulkan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang ada di situs *geoparks* silokek yang rusak dan belum tersedianya sarana jaringan telekomunikasi dan infrastruktur jalan yang masih rusak. Dan juga tak kalah penting masih terdapatnya penambangan emas ilegal dibantaran sungai batang kuantan yang membuat ekosistem sungai dan lingkungan menjadi rusak. Untuk keseimbangan pariwisata hal ini sudah dapat dicapai dengan baik oleh pengelolaan situs *geopark* silokek karna masyarakat telah ikut andil dalam program pengembangan melalui pokdarwis.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikuntu, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. B. 2008. Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Master Plan Geopark Silokek. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sijunjung, 2019.
- Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2019. Kantor Statistik Kabupaten Sijunjung, 2020.
- Husein, Umar. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta:PT Rajawali Pers
- Ritchie, J. Brent. 1987. Travel, Tourism and Hospitality Research. John Wiley and Sons Inc.
- Chucky. 1999. "Internasional Tourism : A Global Prespective". Word Tourism Organization (WTO). Madrid Spanyol.
- Indrawati, Yayu. (2010) "Pelestarian Warisan Budaya Bali Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Denpasar. Dalam dalam "Pariwisata

Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global”. Denpasar : Penerbit Udayana University Press. Hal 122.

Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dirajo, Ibrahim, Dt. Sanggoeno. 2009. Tambo Alam Minangkabau (Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang). Sumatera Barat: Kristal Multimedia.

Hadinoto, Prof. Ir. Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta. UI Press.

Kato, Tsuyoshi. 2005. Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif sejarah. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexi, J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Navis, AA. 1984. Alam Berkembang Jadi Guru. Jakarta: Grafiti Press.

Pitana, Prof. Dr. I Gde. Dkk. 2005. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.

JURNAL

Arieta, S. 2010. Community Based Tourisme pada Masyarakat Pesisir ; Dampaknya terhadap Lingkungan dan pemberdayaan Ekonomi. Jurnal Dinamika Maritim.2(1)

Tosun, Cevat and Timothy, Dallen J. 2003. Arguments for community participation in the tourism development process. The journal of tourism studies 14;1-15

Vereczi, Gabor,2001. “Guiding Principles for Local Authorities in Planning for Sustainable Tourism Development.”; Dalam, Abdilah Fitra dan Leksmono, S

Maharani, 2001, “Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan”, Jurnal Ilmu Pariwisata Vol.6, No. 1 Juli 2001, hal : 92

Burns, P. and Holden, A. 1997. “Tourism : A New Perspective”, Prestice Hall International (UK) Limited, Hemel Hempstead “. Dalam Suwena, I Ketut, 2010. “Format Pariwisata Masa Depan”, dalam “Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global”. Denpasar : Penerbit Udayana University Press. Hal :280.

Grayson, R (2007) ‘Fine Gold Recovery- Alternatives to Mercury and Cyanide’, World Placer Journal, pp. 66-161

Guimaraes, J. R. D. et al. (2011) ‘Long-range effect of cyanide on mercury methylation in a gold mining area in shouther Ecuador’, Science of the total Environment doi: 10.1016/j.scitotenv.2011.08.021

Kitula A. G. N. (2006). The Environmental and Socio-economic impact of mining on local livelihoods in tanzania; a case study of geita district. *Journal of cleaner productions*, 14(3), 405-414